

# Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Indonesia dan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Imelda Atriani<sup>1</sup>, Nurul Aliyah<sup>2</sup>

Universitas Djuanda, <sup>1</sup> [imelldaatriani936@gmail.com](mailto:imelldaatriani936@gmail.com), <sup>2</sup> [nurulaliyah1504@gmail.com](mailto:nurulaliyah1504@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Kesulitan dalam menulis bahasa Indonesia dan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa sekolah dasar. Faktor penyebabnya dapat dikategorikan menjadi faktor internal, seperti lemahnya kemampuan motorik halus, visual memori yang kurang berkembang, serta rendahnya motivasi belajar. Selain itu, faktor eksternal seperti rendahnya dorongan dari keluarga, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta pengaruh media digital juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Studi ini dilakukan guna mengidentifikasi berbagai faktor yang berdampak pada kesulitan belajar siswa serta menganalisis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Studi literatur yang mengkaji sejumlah jurnal dan sumber ilmiah terkait menjadi metode utama dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala belajar siswa meliputi Metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*), penggunaan teknik mnemonik dan alat bantu visual, serta pembelajaran interaktif dan partisipatif. Metode CTL membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata dan kontekstual, sedangkan teknik mnemonik dan alat bantu visual meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Sementara itu, pembelajaran interaktif dan partisipatif melibatkan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menulis bahasa Indonesia dan menyelesaikan soal cerita matematika secara efektif.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, menulis bahasa Indonesia, soal cerita matematika, strategi pembelajaran, pendidikan dasar

## PENDAHULUAN

Sebagai komponen vital, lembaga pendidikan memiliki kedudukan yang krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mirawati & Sya, 2022). Menulis termasuk keterampilan yang dapat dibina melalui latihan teratur, dan setiap orang mampu melakukannya secara bertahap dan sistematis. Menulis bukan sekadar menyusun kalimat, tetapi juga menghasilkan rangkaian pemikiran yang terstruktur dan berhubungan satu sama lain. Keterampilan ini bersifat kompleks karena memerlukan pemahaman isi serta kemampuan menyusun tulisan dengan baik. Selain itu, menulis lebih condong ke arah praktik dibanding teori, sehingga semakin sering dilakukan, semakin terampil seseorang dalam menggunakannya. Penguasaan keterampilan menulis juga bersifat mekanistik, artinya harus melalui latihan yang sistematis dan bertahap agar menghasilkan tulisan yang jelas dan efektif (Saputra, 2014)

Literasi baca-tulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan awal yang wajib ditingkatkan oleh siswa (Sesrita et al., 2023). Menulis adalah keterampilan yang penting yang perlu dikuasai, sehingga peserta didik dapat, melalui tulisan, mampu: mewujudkan pikiran dan perasaan mereka atau dapat menjelaskan dan mempertahankan sesuatu yang relevan dan menjaga sesuatu yang esensial. (Mirawati & Sya, 2022)

Di sisi lain, literasi matematika merupakan kemahiran seorang individu dalam mengonstruksi, mengaplikasikan, serta menginterpretasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan. Literasi matematika mencakup komunikasi matematis, pemodelan, representasi konsep, penalaran dan argumen, serta pemecahan masalah. Kemampuan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan rumus dan prosedur, tetapi juga pada pemahaman manfaat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi matematika dapat memperkirakan, menafsirkan data, serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep numerik, grafik, dan geometri (Hapsari, 2019)

Siswa kelas II Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Indonesia akibat adanya berbagai faktor yang menghambat keterampilan mereka dalam menyusun tulisan secara baik dan benar. Beberapa masalah utama yang ditemukan antara lain besar kecil serta struktur huruf, dan ketidakteraturan tulisan yang melewati garis pembatas buku serta kesalahan dalam mengeja dan menuliskan huruf, yang menyebabkan kata menjadi tidak bermakna. Selain itu, banyak siswa mengalami keterlambatan dalam menulis akibat kurangnya kematangan motorik halus, sehingga tangan mereka sulit bergerak dengan lancar saat menulis. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan spasi dan huruf kapital juga menjadi kendala dalam menulis (Hulwah & Ahmad, 2022)

Kesulitan belajar menulis dan kesulitan matematika didorong oleh kontribusi faktor internal serta eksternal pada diri siswa. Faktor internal meliputi lemahnya kemampuan motorik halus yang menyebabkan tulisan tidak rapi, serta visual memori yang lemah sehingga siswa sulit mengingat bentuk huruf dan mengeja dengan benar. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi belajar membuat siswa enggan berlatih menulis, ditambah dengan kebiasaan belajar yang kurang baik sehingga keterampilan mereka tidak berkembang .

Faktor eksternal mencakup kurangnya kontribusi orang tua dalam memfasilitasi kegiatan belajar kepada anak di lingkungan rumah, serta lingkungan rumah yang tidak mendukung, seperti suasana yang bising dan minim fasilitas belajar. Penggunaan media sosial dan teknologi yang berlebihan juga mengalihkan perhatian siswa dari belajar, mengurangi waktu latihan menulis, dan menurunkan minat terhadap kegiatan akademik.

Dalam konteks matematika, salah satu kendala utama adalah kecenderungan siswa untuk bekerja secara prosedural dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya. Akibatnya, ketika dihadapkan pada soal yang tidak rutin atau berbentuk soal cerita, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dan menerjemahkannya ke dalam bentuk

matematis yang benar. Banyak siswa yang merasa tidak percaya diri ketika menghadapi soal yang berbeda dari yang biasa mereka kerjakan. Mereka cenderung langsung bertanya kepada guru tentang cara menyelesaikan soal daripada mencoba memahami dan mencari solusinya sendiri (Sukmawarti et al., 2021)

Faktor eksternal lainnya meliputi rendahnya kepedulian orang tua dalam mendampingi anak belajar, suasana rumah yang tidak kondusif, dan metode strategi pembelajaran yang tidak variatif. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik dan metode mengajar yang monoton, juga berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam memahami materi matematika (Sri Ayu, Sekar Dwi Ardianti, 2021)

Kesulitan menulis dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam aspek akademik, siswa yang mengalami kesulitan menulis cenderung mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun karangan dan tugas tertulis lainnya. Selain itu, kesulitan menulis juga dapat menghambat pemahaman terhadap pelajaran lain yang membutuhkan pencatatan dan analisis tertulis, seperti mata pelajaran bahasa Indonesia dan ilmu sosial. (Samini & Suendarti, 2020)

Dari segi psikologis, siswa yang mengalami kesulitan menulis sering kali merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas yang melibatkan kegiatan menulis. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan motivasi belajar dan merasa tertinggal dibandingkan teman-teman mereka yang lebih mahir dalam menulis. Kurangnya penguasaan kosakata dan rendahnya minat baca juga menjadi faktor yang memperparah kesulitan menulis.

Dalam bidang matematika, hambatan dalam menyelesaikan soal cerita berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika. Operasi hitung yang sesuai, sehingga mereka sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Selain itu, kesulitan ini juga berdampak pada motivasi belajar, di mana siswa yang sering

mengalami kegagalan dalam menyelesaikan soal matematika cenderung merasa frustrasi dan kehilangan kepercayaan diri (Ritno et al., 2021)

Sebagai fasilitator utama di sekolah, guru dituntut untuk mampu mengelola dan menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Nurhikmah et al., 2019). Keefektifan pembelajaran dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan manajemen pembelajaran yang terstruktur dan baik (Nurhaliza et al., 2024). Guna mengatasi permasalahan ini, proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih efektif. Satu diantara solusi yang dapat diterapkan adalah Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL), yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa guna meningkatkan kemudahan mereka dalam memahami konteks.

Selain itu, penggunaan teknik mnemonik dan alat bantu visual dapat membantu siswa mengingat pola tulisan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa. Pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipatif juga berperan penting, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam mengasah keterampilan menulis.

Pendekatan berbasis literasi, seperti meningkatkan antusiasme membaca dan pengayaan kosakata, dapat pula memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap. Dalam bidang matematika, strategi berbasis pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis proyek memberikan stimulus bagi peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep matematika serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita secara mandiri.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan menulis serta kemampuan menyelesaikan soal matematika secara bertahap. Dukungan dari guru,

orang tua, dan lingkungan yang kondusif sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

Artikel ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis bahasa Indonesia dan menyelesaikan soal cerita matematika, seperti aspek kognitif, psikologis, dan keterampilan dasar.

2. Mengidentifikasi faktor eksternal yang turut memengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada siswa termasuk metode pembelajaran, lingkungan keluarga, serta penggunaan media pembelajaran di sekolah.

3. Menjelaskan alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis bahasa Indonesia dan dalam penyelesaian soal cerita matematika yang dihadapi siswa sekolah dasar.

4. Menganalisis pendekatan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan kemampuan menulis dan pemahaman matematika siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui telaah terhadap jurnal-jurnal relevan yang mendukung topik penelitian. Pendekatan ini berfokus pada upaya mengidentifikasi, menganalisis, dan membandingkan berbagai temuan yang ada dalam literatur ilmiah terkait dengan topik yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat mengakses berbagai publikasi yang sudah terverifikasi dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait. (Firmansyah & Dede, 2022)

Tahapan pertama yang dilakukan adalah pencarian jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi dan dipublikasikan oleh penerbit terpercaya. Pencarian ini menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Setelah jurnal yang

relevan ditemukan, peneliti kemudian melakukan seleksi berdasarkan kualitas, metodologi, dan relevansi penelitian tersebut dengan fokus kajian yang ada.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap hasil temuan yang ada dalam setiap jurnal, baik yang mendukung maupun yang bertentangan, untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka teori dan membangun landasan argumentasi dalam penelitian ini. Dengan menerapkan pendekatan jurnal, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang isu yang dikaji

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor penyebab**

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan akademik siswa. Berdasarkan penelitian, faktor penyebab permasalahan belajar dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Aziizu, 2015)

#### **1. Faktor Internal**

Aspek internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri, antara lain kondisi fisik, mental, dan kemampuan akademis.

##### **a. Kesulitan Konsentrasi**

Beberapa siswa kesulitan untuk fokus saat pelajaran berlangsung. Mereka mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, cenderung berbicara sendiri, atau bahkan menunjukkan perilaku hiperaktif di dalam kelas.

##### **b. Kurangnya Motivasi Belajar**

Minimnya semangat belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik menjadi kendala utama. Hal ini dapat disebabkan oleh:

- Ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran tertentu.

- Kurangnya pemahaman mengenai manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.
- Tidak adanya dorongan atau penghargaan terhadap pencapaian akademik mereka.

### c. Faktor Fisik dan Kesehatan

Kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat kemampuan belajar siswa. Misalnya, anak yang sering sakit atau mengalami gangguan tidur cenderung sulit memahami pelajaran. Selain itu, kurangnya asupan gizi yang baik juga dapat mempengaruhi daya pikir mereka.

### d. Kesulitan dalam Keterampilan Akademik

Beberapa siswa memiliki hambatan dalam keterampilan dasar, seperti:

- **Membaca:** Anak mengalami kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, atau memahami isi bacaan.
- **Menulis:** Kemampuan motorik halus yang kurang berkembang membuat mereka sulit menulis dengan baik.
- **Berhitung:** Kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, atau pecahan.

## 2. Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat turut memengaruhi perkembangan anak.

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Beberapa faktor keluarga yang dapat menjadi penyebab kendala belajar meliputi:

- **Kurangnya dukungan dari orang tua:** Orang tua yang tidak aktif mendampingi anak belajar membuat mereka kurang termotivasi.
- **Lingkungan rumah yang tidak kondusif:** Rumah yang bising, penuh konflik, atau kurang fasilitas belajar bisa menghambat proses belajar.
- **Tingkat ekonomi rendah:** Anak dari keluarga kurang mampu mungkin harus bekerja atau membantu orang tua, sehingga waktu belajar mereka berkurang.

## b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai tempat utama proses belajar juga memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi siswa, seperti:

- **Metode pengajaran yang kurang menarik:** Jika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa interaksi, siswa menjadi cepat bosan.
- **Kelas yang terlalu besar:** Guru sulit memberikan bimbingan secara individual kepada setiap peserta didik, sehingga siswa dengan kesulitan belajar sering terabaikan.
- **Kurangnya fasilitas belajar:** Sekolah yang tidak memiliki buku yang cukup, alat peraga, atau teknologi pendukung pembelajaran dapat membuat siswa sulit memahami materi.

## c. Pengaruh Lingkungan Sosial

Interaksi sosial juga memainkan peran dalam kesulitan belajar, termasuk:

- **Pengaruh teman sebaya:** Anak yang bergaul dengan teman yang tidak memiliki minat belajar cenderung mengikuti kebiasaan tersebut.
- **Dampak media digital:** Penggunaan gawai berlebihan tanpa pengawasan dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar.

BERDASARKAN PENELITIAN (Hulwah & Ahmad, 2022)

### 1. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan fisik dan psikologis siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

#### a. Kemampuan Motorik Halus yang Lemah

- Anak-anak yang belum terlatih dalam mengontrol gerakan tangan dan jari sering mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan baik.
- Tulisan yang tidak rapi, ukuran proporsi huruf yang tidak konsisten, serta hambatan dalam memegang pensil dengan benar adalah gejala utama.

#### b. Kemampuan Visual Memori yang Lemah

- Siswa sulit mengingat bentuk huruf dan kata yang sudah dipelajari sebelumnya.
- Hal ini menyebabkan kesalahan dalam mengeja, menyalin tulisan dari papan tulis, serta sulit membedakan huruf-huruf yang mirip.

#### **c. Minat dan Motivasi Belajar yang Rendah**

- Siswa yang tidak tertarik pada kegiatan menulis cenderung malas atau enggan untuk berlatih.
- Mereka sering merasa bosan dan tidak mau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan menulis.

#### **d. Kebiasaan Belajar yang Kurang Baik**

- Kurangnya kebiasaan belajar secara sistematis, baik di rumah maupun di sekolah, masih dialami oleh sejumlah siswa.
- Mereka kurang latihan menulis di luar jam pelajaran sehingga kemampuan menulis mereka tidak berkembang.

### **2. Faktor Eksternal (Lingkungan Sekitar Siswa)**

Faktor ini berasal dari luar diri siswa dan sering kali memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam belajar.

#### **a. Kurangnya Perhatian Orang Tua**

- Orang tua yang kurang mendampingi anak dalam belajar menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan dalam menulis.
- Anak-anak yang tidak dibantu dalam latihan menulis di rumah akan lebih sulit mengembangkan keterampilan menulisnya.

#### **b. Suasana Rumah yang Tidak Mendukung**

- Lingkungan rumah yang bising dan tidak kondusif membuat anak sulit berkonsentrasi saat belajar.
- Rumah yang tidak menyediakan ruang belajar yang nyaman juga menjadi faktor penghambat.

#### **c. Kondisi Lingkungan Sekitar**

- Anak yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung pendidikan (misalnya lingkungan yang tidak peduli dengan pendidikan) cenderung kurang termotivasi untuk belajar.
- Tidak adanya teman atau komunitas belajar yang positif juga dapat menghambat perkembangan akademik mereka.

#### d. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

- Anak-anak yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan gadget untuk bermain game atau menonton video sering kehilangan minat dalam membaca dan menulis.
- Kecanduan media sosial juga mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan berlatih menulis.

Alternatif Solusi permasalahan Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Indonesia dan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Alternatif solusi	Kelebihan	Kekurangan
1. Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL)	1. Mempermudah pemahaman konsep abstrak dengan cara visual dan nyata. 2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran 3. Mendorong belajar melalui pengalaman langsung, yang meningkatkan pemahaman dan daya ingat.	1. Memerlukan sumber daya dan waktu yang cukup untuk mempersiapkan alat peraga. 2. Tidak semua konsep dapat diajarkan dengan media konkret, terutama untuk materi tingkat lanjut 3. Tidak semua siswa menyukai atau merasa nyaman dengan metode ini.

	4.Mengembangkan keterampilan motorik dan visual siswa.	
2. Penggunaan Teknik Mnemonik dan Alat Bantu Visual	<p>1.meningkatkan daya ingat</p> <p>2. Membantu Siswa yang Kesulitan Menghafal</p> <p>3. Membantu Siswa yang Kesulitan Menghafal</p> <p>4. Cocok untuk Berbagai Gaya Belajar</p> <p>5. Meningkatkan Pemahaman Konsep</p> <p>6. Membantu Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus</p>	<p>- Menambah waktu pelajaran bisa membuat jadwal lebih padat.</p> <p>- Membutuhkan waktu dan sumber daya lebih banyak dari guru.</p> <p>- Memerlukan fasilitas dan waktu tambahan di luar jam belajar formal.</p> <p>- Membutuhkan alat bantu yang mungkin tidak selalu tersedia atau praktis.</p> <p>- Membutuhkan usaha dan konsistensi dari orang tua, yang mungkin terkendala dengan kesibukan.</p>
3.Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif	<p>1.Meningkatkan Pemahaman dan Daya Ingat</p> <p>2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar</p> <p>3.Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Problem-Solving</p> <p>4. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Kolaborasi</p> <p>5. Membantu Siswa dengan Gaya Belajar Berbeda</p> <p>6.Mengembangkan Kemandirian Siswa</p>	<p>Belum semua sekolah memiliki fasilitas yang mendukung penerapan solusi ini secara maksimal.</p> <p>Siswa dengan kesulitan konsentrasi yang lebih parah mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dari sekadar latihan relaksasi.</p>

Berdasarkan penelitian (Hasibuan & Pd, 2014) Contextual Teaching and Learning (CTL) atau Pembelajaran Kontekstual adalah metode yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah pemahaman konsep abstrak. Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendorong mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan pemahaman. Selain itu, metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan motorik dan visual siswa. Namun, penerapannya membutuhkan sumber daya dan waktu yang cukup untuk mempersiapkan alat peraga. Tidak semua konsep dapat diajarkan dengan media konkret, terutama pada materi tingkat lanjut, dan beberapa siswa mungkin tidak merasa nyaman dengan pendekatan ini.

Sementara itu, Berdasarkan penelitian (Sari et al., 2023) penggunaan teknik mnemonik dan alat bantu visual merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan membantu siswa yang kesulitan menghafal. Metode ini cocok untuk berbagai gaya belajar serta bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus. Penggunaan alat seperti diagram, akronim, dan mind map dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan. Namun, penerapan metode ini bisa membuat jadwal pembelajaran lebih padat, memerlukan sumber daya lebih banyak dari guru, serta membutuhkan alat bantu yang tidak selalu tersedia atau praktis. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting, yang dapat menjadi tantangan jika mereka memiliki kesibukan lain.

Alternatif lain adalah pembelajaran interaktif dan partisipatif, yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, permainan edukatif, atau simulasi. Berdasarkan penelitian (SHELEMO, 2023) Metode ini bukan sekadar memperkuat pemahaman dan daya ingat, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi serta mengasah keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran ini membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Namun, tidak semua sekolah

memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penerapan metode ini secara maksimal. Bagi siswa dengan kesulitan konsentrasi yang lebih parah, pendekatan ini mungkin kurang efektif dan membutuhkan strategi yang lebih intensif agar hasil pembelajaran lebih optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan menulis bahasa Indonesia dan hambatan, Faktor internal dan eksternal sama-sama berperan dalam menentukan keberhasilan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Faktor internal lemahnya keterampilan motorik halus, kurangnya memori visual, serta rendahnya motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah kurangnya peran serta orang tua, metode pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta risiko negatif akibat frekuensi penggunaan media digital yang terlalu tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi pembelajaran yang efektif perlu diterapkan. Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL) memungkinkan siswa memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman nyata, sedangkan teknik mnemonik dan alat bantu visual dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran interaktif dan partisipatif mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan memberikan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sebagai bentuk dukungan, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan dalam menulis bahasa Indonesia serta menyelesaikan soal cerita matematika dengan lebih baik. Dukungan yang konsisten serta metode yang inovatif akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hapsari, T. (2019). Literasi Matematis Siswa. *Euclid*, 6(1), 84.  
<https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1885>
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh. II(01)*, 1–12.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Mirawati, Ri., & Sya, M. F. (2022). Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(4).  
<https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/6786/3250>
- Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3, 5467–5474.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13159>
- Nurhikmah, I., Widayarsi, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Ritno, R., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 115–129.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>
- Samini, E., & Suendarti, M. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa*

*Indonesia*, 3(01), 27. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6681>

Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad*, , IV(1), 70–74.

Sari, N. R. N., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2023). Kajian Neoropsikology: Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Kinerja Memori Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2805–2818. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.675>

Sesrita, A., Prasetyo, T., Inesia Sri Utami, I., Amelia, D., Shabrina Khairunnisa, N., Febriani, R., Azzahra, S., & Yuliani, S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Melalui Permainan Petak Umpet Kartu Di Sekolah Dasar  
Implementation of Literacy Movement Through Card Hide and Seek Games in Elementary Schools. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1).

SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Sri Ayu, Sekar Dwi Ardianti, S. W. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA Universitas Muria Kudus , Kudus , Indonesia Abstrak PENDAHULUAN Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepa. 10(3), 1611–1622.

Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(1), 10–18.